

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan proses penelitian secara mendalam mengenai **Peranan Pendidikan Islam dalam Persoalan LGBTQIA di Sosial Media**, peneliti menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut :

1. LGBTQIA merupakan sebuah bentuk kelainan dan merupakan penyakit kejiwaan, batin, atau psikis seseorang yang bertentangan terhadap aturan agama dan Negara serta dapat merusak akhlak moral pelakunya. Ciri- ciri komunitas ini sebenarnya mudah dikenali yakni melalui gestur tubuh dan gaya bicara, dan pilihan karakter yang tidak sesuai dengan identitas jenis kelaminnya. Penyebab mereka menjadi menyimpang juga ada banyak faktor, di antaranya karena faktor lingkungan yang rusak, faktor keluarga yang tidak harmonis atau ada kesalahan saat mendidik anak, faktor traumatik karena pernah mengalami pelecehan, faktor kualitas pendidikan, dan bisa juga karena factor usia masa-masa produktif dimana seseorang selalu ingin mencoba dan menikmati hal-hal baru khususnya tentang LGBTQIA. Sarana penyebaran kampanye LGBTQIA ini cukup didukung oleh lembaga Internasional, perusahaan-perusahaan swasta asing, dan sejumlah Negara-negara di dunia.
2. Keberadaan komunitas LGBTQIA di social media sudah tidak ada rasa malu lagi dalam menyebarkan eksistensi penyimpangan mereka, yakni dengan berbagai aktivitas seksual di media tiktok, instagram, dan facebook. Konten-konten tersebut mereka buat sehalus dan seromantis mungkin hingga hal tersebut dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat Indonesia, serta khawatir lambat laun bisa dianggap hal yang biasa. Padahal aktivitas komunitas LGBTQIA ini sangat bertentangan dan tidak sesuai dengan Undang-Undang Negara.
3. Upaya penanggulangan terhadap LGBTQIA sudah diatur dalam beberapa perda seperti di Palembang, Banjar, serta di Tasik. Komunitas LGBTQIA dapat dijerat hukuman dalam UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi dan atau dikenai pasal 292 KUHP dan pasal 414 ayat 1 UU tahun 2023

tentang homoseksual yang diikuti dengan perbuatan cabul serta kekerasan maupun disebarluaskan sebagai konten pornografi. Menurut Pakar Psikologi dan psikiater, upaya penanggulangnya melalui 5 kontinum yaitu *Self, Relationship, Differential of Feeling, Spiritual Intervention*, dan *Acceptance of Environmental*.

4. Peranan pendidikan islam dalam persoalan LGBTQIA di social media dilakukan dengan metode keteladanan islam, konsep pendekatan kembali ke fitrah serta menyerukan pentingnya tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan seksual anak sejak usia dini, remaja hingga dewasa dan siap menikah.

B. Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran berdasarkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Berikut adalah saran-saran yang disampaikan guna peranan pendidikan islam dalam persoalan LGBTQIA di social media :

1. Bagi dunia pendidikan : membuka wawasan yang besar kepada sekolah maupun perguruan tinggi khususnya, umumnya kepada masyarakat luas, bahwasanya pendidikan islam tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan dewasa ini. Apapun rutinitas dan aktivitasnya, peranan islam (pengamalan dan pengalaman) tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya, ketika berhadapan dengan para penyintas LGBTQIA akan lebih baik jika mereka dirangkul dengan penuh kelembutan untuk diarahkan kembali kepada fitrahnya, dan tidak boleh didiskriminasi.
2. Bagi orangtua : perlu memahami konsep dalam mendidik anak secara kualitas dan bukan didasarkan pada kuantitas saja. Lebih waspada terhadap segala kemungkinan yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi menyimpang, contohnya seperti jangan menormalisasi anak-anak yang pakaiannya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Kemudian, rutin membuka ruang diskusi dua arah dengan anak perihal keluhan-keluhan anak agar dicaritahu bersama solusinya. Dengan sering berkomunikasi, maka anak akan merasa nyaman dan aman dengan keluarga sehingga dia tidak perlu lagi mencari kenyamanan di luar rumah yang mana itu bisa saja terjerumus dalam pergaulan LGBTQIA.
3. Bagi peneliti berikutnya : agar melakukan penelitian lebih dalam mengenai peranan pendidikan islam dalam persoalan LGBTQIA di social media dengan

menyelami dunia para penyintasnya, kemudian ditelusuri seperti apa latar belakang kehidupannya yang menyebabkan seseorang menjadi menyimpang dan bagaimana perlakuan masyarakat sekitar kepada pelaku LGBTQIA, guna melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

